



**SIKAP ORANGTUA MENERIMA BIMBINGAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMASALAHAN REMAJA DI
DESA HURABA I KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ALAWIYAH

NIM. 1830200038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**SIKAP ORANGTUA MENERIMA BIMBINGAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMASALAHAN REMAJA DI
DESA HURABA I KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

ALAWIYAH

NIM. 1830200038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslita Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: *uinsyahada.ac.id*

Hal : Skripsi
an. Alawiyah
lampiran : 6 (empar) Exemplar

Padangsidimpuan, 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Alawiyah yang berjudul: **"Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Masluma Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alawiyah

NIM : 1830200038

Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul Skripsi : SIKAP ORANGTUA MENERIMA BIMBINGAN MASYARAKAT
TERHADAP PERMASALAHAN REMAJA DI DESA HURABA I
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik maha siswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik tidak hormat dan saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2023

Pembuat Pernyataan,



ALAWIYAH

NIM. 18 302 000 38



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ALAWIYAH
NIM : 18 302 00038
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal Januari 2023
nyatakan,


ALAWIYAH
NIM. 18 302 00038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ALAWIYAH
NIM : 1830200038
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004

Sekretaris

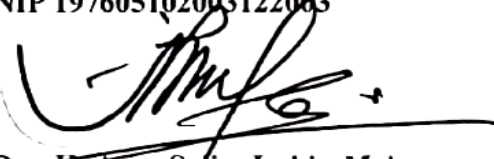

Maslina Daulay, MA.
NIP 197605102003122003

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004


Maslina Daulay, MA.
NIP 197605102003122003


Dra. H. Replita, M. Si.
NIP 196905261995032001


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 107 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Judul Skripsi : Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap
Permasalahan Remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal.
Nama : Alawiyah
NIM : 1830200038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 Januari 2023

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP-197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Alawiyah
NIM : 1830200038
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Sikap Orang Tua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak remaja yang melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga ada ketertarikan masyarakat menegur dan menasehati remaja yang melakukan perilaku yang melanggar aturan. Sehingga muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan pada remaja dan bagaimana sikap orang tua dalam menerima bimbingan masyarakat kepada remaja.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini membahas tentang pengertian sikap, pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua pada remaja, sikap orang tua yang baik, pengertian bimbingan masyarakat, faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja, pengertian remaja, ciri-ciri perkembangan remaja.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, meneliti data-data, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif ialah pemaparan dan gambaran suatu fenomena yang ada di lapangan secara sistematis, fakta dan akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini, ada sumber data primer yaitu orang tua dan sumber skunder yaitu remaja, masyarakat, *naposo nauli bulung* dan pemerintahan desa. Pengumpulan data yang digunakan ada wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penyebab masyarakat memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada remaja yaitu, a) masyarakat melihat langsung tingkah laku remaja yang tidak baik, b) remaja yang lain sudah dianggap sebagai anaknya, c) untuk memperbaiki akhlak generasi muda, d) untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan damai. Sikap orang tua yang menerima bimbingan masyarakat pada remaja untuk mengetahui perbedaan sikap orang tua yang menerima dan tidak menerima bimbingan dari masyarakat kepada remaja yaitu, *pertama* sikap orang tua yang menerima yaitu bersyukur (terbuka), terharu dan ramah dan *kedua* sikap orang tua yang tidak menerima yaitu tidak bersyukur (tertutup), marah dan kecewa.

Kata Kunci: Sikap Orang Tua, Bimbingan Masyarakat, Remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Subahanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Sikap Orang Tua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat Kepada Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ad-Dary Padangsidempuan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. AnasHabibiRitonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta staffnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S,M. Hum selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisdimpuan yang telah memberi izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan

ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

7. Teristimewa kepada Ayah (Amir Mahmud Lubis) dan Ibu (Siti Sahro Matondang) tercinta, yang telah mengasuh dan mendidik serta menyemangati penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1, dan selalu memberikan keridhoan hati serta doa, memberikan semangat dan dukungan serta memberikan bantuan moral dan materi sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Kepada Kakak dan Abang, Salman Yusuf serta istri Widia Meliyana Nasution, Islahuddin serta istri Nur Aliyah Nasution, Siti Kholijah S.pd serta suami Musaddad Nasution dan adekku tercinta Wakiyah yang telah memberikan dukungan dan nasehat demi kebaikan penulis kedepannya, serta yang selalu menjadi teman dan pendukung penulis dikala susah dan senang semoga persaudaraan kita akan selalu tetap terjaga hingga Jannah.
9. Kepada seluruh teman-teman sebeskemdi kos cantik Khoirundanisah, Fauziah Rahim, Berlian siregar, Nur Patinah, Samsi Anah, Anisahnur Haflah serta teman-teman angkatan 2018 prodi BKI yang juga menjadi penyemangat semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan juga tidak lupa penulis ucapkan kepada sepupu tercinta Khoirotul Uswah yang selalu siap menjadi pendengar baik penulis di kala senang dan sedih.

Penulis menyadari skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berterimakasih atas saran dan kritik

dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Namun demikian penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermamfaat bagi siapa saja yang membacanya dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rezekinya kepada orang-orang yang telah penulis sebutkan diatas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Januari 2023
Penulis

Alawiyah
1830200038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Sikap Orangtua	11
a.	Pengertian
Sikap	11
b.	Pembentukan Sikap.....
an Sikap.....	12
c.	Fungsi
Sikap	13
d.	Ciri-Ciri
Sikap	15
e.	Pengertian
Orangtua.....	15
f.	Tanggung
Jawab Orangtua Kepada Anak.....	17
g.	Sikap
Orangtua Yang Baik	18
2. Bimbingan Masyarakat Pada Remaja	20
a.	Pengertian
Bimbingan Masyarakat Pada Remaja	20
b.	Faktor
Penyebab Masyarakat Memberikan Bimbingan	
Kepada Remaja.....	23
c.	Pengertian
Permasalahan Remaja	24

d.	Ciri-Ciri
Perkembangan Remaja	25
B. Penelitian Terdahulu.	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	40
1. Letak Geokrafis dan Sejarah Desa Huraba I	40
2. Jumlah Penduduk Desa Huraba I	41
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	41
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
5. Sarana dan Prasarana Desa Huraba I.....	43
B. Temuan Khusus	44
1. Faktor Penyebab Masyarakat Memberikan Bimbingan Pada Remaja.....	44
2. Sikap Orang Tua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah yang paling bertanggung jawab atas anak-anaknya, tanggung jawab tersebut mulai dari pakaian, makanan dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena anak mendapatkan pendidikan dari orang tua. Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surah Luqman ayat: 17.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya:“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.¹

Sikap orangtua bertindak agak keras terhadap remaja karena merasa khawatir dan cemas kepada anak remaja.² Adapun tujuan dan tanggung jawab utama orangtua kepada anak yaitu mengasuh, mendidik, membahagiakan, membimbing dan membiayai kebutuhan anak. Pengaruh pergaulan lingkungan dan pendidikan yang anak dapatkan di sekolah baik itu ilmu agama, sosial dan ilmu-ilmu lainnya akan terlihat tingkah laku dan sifat sehari-hari anak. Orangtua akan melihat anak

¹Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 412.

² Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, cetakan kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 89.

merespon orang-orang di sekitar dan cara bergaul anak, dari situ orang tua melihat dan mengenali perilaku anak.

Anak tidak selamanya berada di tengah-tengah orangtuanya, perilaku anak yang akan bergaul dengan lingkungannya. Sehingga perilaku remaja dengan pergaulannya akan dipengaruhi terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi, perilaku remaja yang tidak bagus akan dirasakan orang tua lainnya. Dan orangtua yang lainnya merasa memberikan bimbingan kepada remaja tersebut. Karena perilaku anak remaja lainnya merasakan perilaku anaknya sendiri. Sehingga orangtua ingin menasehati ataupun mengarahkan remaja yang melakukan perilaku menyimpang ke arah yang lebih baik.

Usia remaja mengalami perasaan dan kecendrungan yang kadang-kadang menggelisahkan karena bertentangan dengan nilai moral yang terdapat dalam masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, perlu adanya bimbingan, arahan dan nasehat yang diberikan orangtua kandung dan orangtua lainnya yang ada di desa itu sendiri, dan orangtua ini mampu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada remaja supaya berperilaku yang baik.³

Dikaitkan dengan kebiasaan dan adat Batak Mandailing, apabila ada anak orang yang melanggar norma yang berlaku di desa tersebut. Kemudian ada ketertarikan hati masyarakat untuk memberikan arahan dan nasehat kepada remaja. Akan terjalin adanya istilah (*saanak saboru*) maksudnya anak orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya itu merasa dan menganggap anaknya sendiri.

³ Nurmaryithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap kecendrungan Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 84.

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan dalam hal psikologis pada individu.⁴ Sedangkan masyarakat adalah kumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu lama.⁵ Dari pengertian di atas penulis dapat di artikan bimbingan masyarakat merupakan suatu pertolongan atau bantuan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang di dalam lingkungan masyarakat.

Dilihat dari pengertian di atas sama kedudukannya ataupun sama maknanya dengan bimbingan sosial. Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁶

Di dalam Al-Qur'an surah al-maidah ayat 2 juga menjelaskan:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁷

Dari ayat di atas, Allah SWT langsung yang memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sama halnya tolong-menolong dengan

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 5.

⁵ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenata Media Grup, 2007), hlm. 84.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 125.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 106.

bimbingan ataupun arahan yang diberikan oleh masyarakat pada remaja apabila melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Huraba I ada 92 orangtua yang memiliki rasa empati dan rasa ketertarikan untuk menasehati remaja ketika berbuat salah dan 50 orang remaja yang melakukan pelanggaran yang menyalahi aturan-aturan agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Pelanggaran dilakukan remaja antara lain mencuri *handphone* dan celengan tetangga, memakai pakaian yang ketat dan tidak menutup aurat. Peneliti melihat remaja yang melanggar aturan tersebut peneliti melihat orangtua yang dituakan ataupun bukan orangtua kandung dari remaja yang melanggar aturan tersebut, memberikan arahan atau nasehat kepada remaja yang menyalahi aturan tersebut. Tanggapan orangtua kandung remaja tersebut setelah mengetahui perilaku anaknya tidak menerima dan tidak percaya tentang perilaku anaknya yang melanggar aturan.⁸

Melalui hasil wawancara ibu Aminah Nasution, bahwa saya merasa khawatir karena usia anak sudah memasuki usia remaja, karena di fase remaja ini banyak sekali yang perlu dijaga mulai dari cara berpakaian, pergaulan, adab dan tingkah laku. Contoh bimbingan masyarakat kepada anak saya ketika anak saya mencuri *handphone*. Saya nyaman dan bersyukur dengan adanya bimbingan masyarakat kepada anak saya karena masyarakat masih peduli dengan anak-anakku.⁹

⁸Observasi, Huraba I, 21 Januari 2022.

⁹Nur Aminah,Orangtua Remaja, wawancara, , 03 Februari 2022.

Ditambah hasil wawancara ibu Sauma Nasution, saya merasa tidak percaya dengan masyarakat yang telah memberikan bimbingan kepada anak saya. Contoh bimbingan yang diberikan masyarakat kepada anak saya ketika anak saya kedatangan pacaran. Saya tidak percaya karena anak saya sekolah pesantren dan sudah mempelajari ataupun sudah mengetahui perilaku yang baik dan buruk.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Madinatul Zahra, bahwa saya merasa tidak nyaman dengan adanya bimbingan masyarakat karena saya merasa malu kepada keluarga dan teman-temanku karena perbuatan yang saya lakukan. Saya merasa dendam dan marah kepada orang yang telah menyampaikan tentang perilaku menyimpang yang saya lakukan kepada orang tuaku.¹¹

Pada saat ini bimbingan yang diberikan masyarakat dan orangtua sangat diperlukan saling berintegrasi dalam membimbing remaja ke arah yang lebih baik. Bimbingan masyarakat sangat diperlukan dan saling berintegrasi, membimbing, mengarahkan dan mengajak remaja kepada arah baik dan benar. Karena remaja merupakan generasi penerus dan generasi pembangun sehingga bimbingan antara orang tua dan masyarakat saling bersinergi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk ilmiah dengan judul **“Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

¹⁰Sauma Nasution, Orangtua Remaja, *wawancara*, 12 Maret 2022.

¹¹Madinatul Zahra, Remaja, *wawancara*, 08 Maret 2022.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini merupakan Sikap Orangtua Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti akan merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apa faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan pada remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana sikap orang tua dalam menerima bimbingan masyarakat terhadap permasalahan remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan pada remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui sikap orang tua dalam menerima bimbingan masyarakat terhadap permasalahan remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri. Maupun bagi para pembaca atau pihak lain berkepentingan, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang sikap orangtua menerima terhadap permasalahan remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja untuk dapat memahami perilaku anak.
- b. Remaja, sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai *problem social* dengan lingkungan sekitar.
- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Sikap Orangtua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat Terhadap Permasalahan Remaja”. Adapun penjelasannya dari batasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap (*Attitude*)

“Menurut Allport sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.”¹²

Sikap (*Attitude*) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu pandangan yang disertai dengan tindakan atau perbuatan terhadap suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi.

2. Orangtua

“Menurut Zakiah Drajat orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.”¹³

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ialah ayah dan ibu kandung dari remaja. Kemudian memiliki sikap dan tindakan bimbingan, arahan dan nasehat dari masyarakat dan orang tua lainnya kepada remaja untuk lebih baik.

¹²Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: SelembaHumanika, 2009), hlm. 81.

¹³Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.132.

3. Bimbingan

Menurut Crow & Crow (1960) bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya sendiri, mengembangkan aktivitas-aktivitas kehidupannya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁴

Bimbingan yang dimaksud peneliti ialah teguran atau nasehat yang diberikan masyarakat ketika remaja melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma adat.

4. Masyarakat

“Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.”¹⁵

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang ada dalam masyarakat yang memberikan sikap atau tindakan kepada remaja untuk mengarahkan kepada lebih baik lagi.

5. Permasalahan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian permasalahan adalah hal yang menjadikan masalah, hal yang di masalahkan dan persoalan.¹⁶

Masa remaja, menurut Mappiare (1982) ialah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

¹⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm 15-17.

¹⁵Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2 No. 1, (Januari, 2015), hlm. 78.

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, (Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁷

Jadi, permasalahan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di masyarakat yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan atau norma contohnya mencuri, mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan, memakai pakaian yang ketat, tidak menutup aurat, berkeliaran di luar rumah pada malam hari sehingga keesokan harinya terlambat ke sekolah dan berduaan di dalam rumah dengan yang bukan muhrim. Masa remaja ini adalah masa remaja awal usia antara 12-18 tahun yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Sikap Orangtua

a. Pengertian Sikap

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sikap adalah perbuatan, perilaku, gerak-gerik dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.¹⁸

Pengertian *attitude* dalam bahasa Inggris itu dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi *attitude* tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu objek.¹⁹

Pengertian di atas didukung oleh pendapat beberapa ahli menjelaskan tentang sikap sebagai berikut:

- 1) Menurut Allport sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.²⁰

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, (Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016).

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 149.

²⁰ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Selemba Humanika, 2009), hlm. 81.

- 2) Trow mendefenisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai suatu objek.²¹
- 3) Menurut Gable sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.²²

Pengertian sikap yang telah dipaparkan oleh ahli peneliti lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Trow, yaitu suatu kesiapan mental dalam jenis tindakan pada situasi yang tepat dalam memberikan dan menerima bimbingan pada remaja.

Menurut penulis sikap (*Attitude*) merupakan kesiapan mental orang tua dalam menerima bimbingan masyarakat terhadap anak remajanya ketika berbuat salah.

b. Pembentukan Sikap

Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak ia lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Seorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga serta sikapnya terbentuk dalam interaksinya bersama orang-orang di sekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses di mana individu memperoleh informasi, tingkah laku, atau sikap baru dari

68. ²¹Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

²²*Ibid.*

orang lain. Sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran sebagai berikut.

1) Pengondisian klasik

Proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus/rangsang selalu diikuti oleh stimulus/rangsang yang lain, sehingga rangsang yang pertama menjadi suatu isyarat bagi rangsang yang kedua. Lama-kelamaan, orang akan belajar jika stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus kedua.

2) Pengondisian instrumental

Proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, bila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut tidak akan diulang lagi atau dihindari.

3) Belajar melalui pengamatan

Proses dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku serupa. Banyak perilaku yang dilakukan seseorang hanya karena mengamati perbuatan orang lain.²³

c. Fungsi Sikap

1) Fungsi pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respons yang sesuai. Contohnya, anak-anak diajari agar

²³ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Op. Cit.*, hlm. 84-85.

waspada, sehingga ia mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

2) Fungsi identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengomunikasikan "slapa kita" Dalam acara-acara resmi di luar negeri, orang Indonesia memakai pakaian nasional seperti batik dan peci bagi pria serta kain kebaya bagi wanita, untuk menunjukkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

3) Fungsi harga diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Mahasiswa Universitas Indonesia (UI) bangga memakai jaket kuning. Misalnya, sikap patuh terhadap aturan-aturan protokoler pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita di depan publik.

4) Fungsi pertahanan diri

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, memakai benda bermerk agar tidak dinilai rendah oleh kawan-kawan arisan. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya, misalnya, merokok dianggap perbuatan yang "keren" di kalangan remaja.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm. 86.

d. Ciri-Ciri Sikap (*Attitude*)

- 1) *Attitude* tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- 2) *Attitude* dapat berubah-ubah, karena itu *attitude* dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, *attitude-attitude* dapat dipelajari sehingga *attitude- attitude* dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan bersang pada orang itu.
- 3) *Attitude* tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, *attitude* terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.²⁵

e. Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.²⁶ Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu.²⁷

Pengertian di atas didukung oleh pendapat beberapa ahli menjelaskan tentang orang tua sebagai berikut:

²⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 163.

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, Op. Cit.,

²⁷ Nyoman Subagia, *Pola Asuh: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 8.

- 1) “Menurut Zakiah Drajat orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.”²⁸
- 2) “Menurut Mansur orangtua adalah orang yang mempunyai amanat Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan kasih sayang.”²⁹
- 3) “Menurut Thamrin Nasution orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”³⁰

Pengertian orangtua yang telah dipaparkan oleh ahli peneliti lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat, yaitu orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak sebelum ia mendapatkan pendidikan dari yang lainnya.

Dengan demikian orang yang peneliti maksud ialah ayah dan ibu kandung dari remaja. Kemudian memiliki sikap dan tindakan bimbingan, arahan dan nasehat dari masyarakat dan orang tua lainnya kepada remaja untuk lebih baik.

²⁸Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos , 1999), hlm.132.

²⁹Dina Novita, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1, (Agustus 2016), hlm. 23.

³⁰Ania Susanti, Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia, *Jurnal Tunas Sliwangi*, Vol. 4 No. 1, (April 2018), hlm. 26.

f. Tanggung Jawab Orangtua Kepada Remaja

Tanggung jawab orangtua pada anak berlaku berlaku sampai remaja sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minum, perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai ketentuan Allah sebagai tujuan akhir muslim.³¹

Orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtualah yang bertugas mendidik dan merupakan tempat pendidikan dasar atau pendidikan pertama yang akan didapatkan melalui interaksi antara orangtua dan anak sehari-hari serta melalui pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sehingga karakter anak akan terbentuk.³²

Dilihat dari tanggung jawab orangtua tersebut, maka orangtua adalah guru utama dan pertama anak. Apabila kewajiban orangtua dilaksanakan

³¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 64.

³²Adristinindya Cintra Nur Utama dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4 No. 1, (Juli 2021), hlm. 12.

orangtua kepada anak menggambarkan keberadaan orangtua. Maka kewajiban orangtua dilaksanakan dengan baik dan benar tentu orangtua akan selalu berada didekat anak untuk memperhatikan dan memberikan seluruh kebutuhan anak untuk bekal anak di kemudian hari.³³

g. Sikap Orangtua Yang Baik

Adapun sikap orangtua yang baik yaitu sikap orangtua yang terbuka antara orangtua dan anak dan orangtua membuat aturan yang disepakati bersama sehingga anak menjadi mandiri dan memiliki kemampuan mudah bekerja sama dengan orang lain dan keterampilan sosial yang baik dan terampil menyelesaikan permasalahan, kreatif dan berprestasi.³⁴

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan sikap orangtua yang menerima dan tidak menerima bimbingan dari masyarakat kepada remaja yaitu:

1) Sikap orangtua yang menerima bimbingan

- a) Bersyukur merupakan individu dengan tingkat rasa terima kasih yang tinggi, ciri-cirinya yaitu mengarah pada kondisi individu yang merasakan bahwa hidupnya selalu melimpah dan diberikan anugrah, bentuk penghargaan dalam diri terkait dengan pengalaman-pengalaman maupun hal-hal yang telah dilakukan walaupun sifatnya sangat sederhana dan

³³ Harmaini, "Keberadaan Orang Tua Bersama Anak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 9 No. 2, (Desember 2013), hlm. 85.

³⁴Yunemey Teintang, dkk, "Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga", *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2015), hlm. 550.

mengarahkan bentuk penghargaan individu terhadap individu lain sebagai bentuk respon terhadap kontribusi yang sudah diberikan orang lain.³⁵

- b) Terharu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merasa iba, kasihan, tersentuh dan sebagainya karena melihat atau mendengar sesuatu.
- c) Ramah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.³⁶

2) Sikap orangtua yang tidak menerima bimbingan dari masyarakat

- a) Tidak bersyukur lawan dari kata syukur ialah kufur nikmat jarang berterimakasih.
- b) Kecewa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak senang dan tidak puas karena tidak terakbul keinginannya, harapannya dan sebagainya.
- c) Marah merupakan bentuk ekspresi emosi yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan sekitar manusia, dimana biasanya orang menjadi marah disebabkan mendapat stimulus-stimulus yang mengancam dan mengusik ketenangan dan kenyamanan seseorang.³⁷

Ada beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dan anjuran kepada orangtua untuk mengatasi konflik dengan anak-anak remajanya yaitu:

Pertama, bertindak sebagai teman diskusi yang menyenangkan.

³⁵ Ima Ratnasari dan Dewang Sulistiana, "Teknik Menulis Jurnal Untuk Meningkatkan Rasa Syukur (*Gratitude*) Pada Remaja", *Jurnal Of Innivative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 4 No. 1, (Januari 2020), hlm. 35.

³⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, Op. Cit.,

³⁷ Rita Susanti dkk, "Perasaan Terluka Membuat Marah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2, (Desember 2014), hlm. 104.

Kedua, menghindari sikap menyalahkan dan menghakimi.

Ketiga, mengarahkan potensi dan energi mereka yang besar pada hal-hal yang positif dan bermanfaat pada masa depannya.

Keempat, jangan melecehkan kondisi psikologis mereka yang labil.

Kelima, menghindari hukuman yang dapat membuat perasaan mereka terluka.

Keenam, menjelaskan setiap fase perkembangan mereka dapat menyebabkan perubahan kondisi psikologis mereka.³⁸

2. Bimbingan Masyarakat Pada Remaja

a. Pengertian Bimbingan Masyarakat

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemah bahasa Inggris “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.³⁹

Secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri

³⁸ Ramot Peter, Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja, *Jurnal Humanora*, Vol. 6 No. 4, (Oktober 2015), hlm. 458.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.⁴⁰

Pengertian di atas didukung oleh pendapat beberapa ahli menjelaskan tentang bimbingan sebagai berikut:

- 1) Bimo Walgito mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴¹
- 2) Menurut Smith bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membantu pilihan-pilihan dan rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴²
- 3) “Miller dan Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.”⁴³

Pengertian bimbingan yang telah dipaparkan oleh ahli peneliti lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Miller dan Surya, yaitu Miller dan Surya mengatakan bimbingan ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya.

⁴⁰Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

⁴¹Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 7.

⁴²Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Prosedural)*, (Makassar : Aksara Timur, 2016), hlm. 2.

⁴³Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 17.

Dilihat dari pengertian di atas sama kedudukannya ataupun sama maknanya dengan bimbingan sosial. Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁴⁴

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris *society*, masyarakat adalah kumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu lama. Jadi bukan hanya kumpulan atau kerumunan orang dalam sesaat, seperti kerumunan orang di terminal, pasar atau di lapangan sepak bola. Dalam kebersamaan yang lama terjadi interaksi sosial. Selanjutnya orang-orang yang membentuk masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan dan penghayatan, kita setuju bahwa sejak lahir sampai mati ia selalu terikat dengan masyarakat. Sepanjang hayat dikandung badan, kita tidak akan lepas dari masyarakat, mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat.⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, hlm. 125.

⁴⁵Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 84.

b. Faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja

Adapun faktor penyebab masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja yaitu *pertama* masyarakat sudah melihat remaja melakukan atau melanggar aturan yang berlaku. Dan *kedua* orangtua yang memberikan nasehat tersebut menganggap anak remaja yang melakukan pelanggaran tersebut anaknya sendiri atau di kenal dengan istilah *saanak saboru*. Penyebab remaja melakukan pelanggaran norma yaitu kurangnya pengetahuan agama remaja sehingga remaja melakukan perilaku menyimpang, kurangnya perhatian komunikasi dan pengawasan orangtua sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya⁴⁶, masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah ke criminal sehingga masyarakat menegur remaja yang melakukan kriminal tersebut, perilaku menyimpang anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adarasa malu dan takut terhadap norma-norma sosial, serta kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak didapatkan sehingga remaja mencuri.⁴⁷

Jenis bimbingan sdalam penelitian ini ialah bimbingan keagamaan, menurut Anwar Sutoyo bimbingan keagamaandiartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu” dikatakan membantu karena pada hakikatnya

⁴⁶Wuryati, “Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja”, *Journal Of Educational Social Studeis*, Vol. 1 No. 2, (Juli 2012), hlm. 76.

⁴⁷Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*”, Vol. 1 No. 2, (April 2020), hlm. 153-154.

individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat.⁴⁸

c. Pengertian Permasalahan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian permasalahan adalah hal yang menjadikan masalah, hal yang di masalahkan dan persoalan.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian remaja ialah mulai dewasa, muda, pemuda dan sampai umur untuk kawin.⁵⁰

Pada umumnya, remaja didefinisikan sebagai masa peralihan pada masa anak dan masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun sampai 21 tahun.⁵¹

Ada beberapa ahli menjelaskan tentang remaja sebagai berikut:

1) Masa remaja, menurut Mappiare ialah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁵²

2) Menurut Desmita masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagian pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.⁵³

⁴⁸Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

⁴⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*., Op. Cit.,

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹Rosleny Marlani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka, 2016), hlm. 179.

⁵²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

⁵³M Farid, "Konsep Diri Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2, (Mei 2016), hlm. 137-138.

3) “Menurut Peaget remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa aman, atau paling tidak sejajar”.⁵⁴

Pengertian remaja yang telah dipaparkan oleh ahli peneliti lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Desmita. Yaitu masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi perubahan fisik dan emosional masih labil dan mudah berubah-ubah.

Jadi, permasalahan remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang ada di masyarakat yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan atau norma contohnya mencuri, mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan, memakai pakaian yang ketat, tidak menutup aurat, berkeliaran di luar rumah pada malam hari sehingga keesokan harinya terlambat ke sekolah dan berduaan di dalam rumah dengan yang bukan muhrim. Jadi masa remaja yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah masa remaja awal yaitu usianya antara 12-18 tahun yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

d. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Adapun ciri-ciri perkembangan remaja sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik sangat pesat.

⁵⁴Diah N Setianingsih, “Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Singleparents Men And Women”, *Jurnal Family Edu*, vol. 1 No. 2, (Oktober 2015), hlm. 1.

a) Ciri-ciri seks primer

Remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis.

Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium secara cepat.

b) Ciri-ciri seks sekunder

Remaja pria di tandai tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan tumbuh jakun.

Sedangkan wanita yaitu tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul.⁵⁵

2) Psikologis remaja awal (12-18)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, memungkinkan mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini di lakukan dengan penuh kepatuhan.

Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma atau aturan keluarga (orang

⁵⁵Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PustakaSetia: Bandung, 2016), hlm. 181.

tua). Apabila orang tua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif, seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh.⁵⁶

Perkembangan sosial pada masa remaja, *social cognition* berkembang pada masa remaja. *Social Cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.⁵⁷

B. Peneliti Terdahulu

1. Nur Leliani (2018) IAIN Padangsidimpuan, judul skripsi “*pengaruh bimbingan sosial orangtua terhadap perilaku anak di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan sosial di berikan orangtua kepada anak untuk mampu bersosial dengan lingkungan sekitar maupun dengan teman sebaya dan perilaku anak untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bersosial dengan teman sebaya.

⁵⁶Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. V, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 204-205.

⁵⁷Riryn Fatmawaty, “Memahami Psikologi Remaja”, *Jurnal Reforma*, Vol. 4 No. 2, (Mei 2017), hlm. 60.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan sosial, penelitian dilakukan di lapangan, sama-sama meneliti tentang tingkah laku yang kurang baik dan penelitian menggunakan kualitatif.

Perbedaannya yaitu membahas tentang hubungan dukungan teman sebaya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang sikap orang tua, membahas tentang remaja saja sedangkan pada penelitian ini membahas tentang orang tua dan remaja.

2. Riska Meliana (2021), IAIN Padangsidempuan, judul skripsi “*Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*”

Hasil penelitian ini adalah sikap kepedulian dan rasa hormat remaja orang lain sudah mulai hilang, kesadaran terhadap kegiatan sosial seperti gotong royong, keagamaan, dan acara pesta perkawinan sudah mulai berkurang, adapun usaha yang dilakukan orang tua yaitu memberikan contoh yang baik, nasehat, motivasi, dan perhatian terhadap remaja. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja adalah kurangnya minat remaja, rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga dan perhatian terhadap remaja.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas anak remaja dan orang tua, sama-sama membahas tentang sikap, penelitian dilakukan di lapangan dan penelitian menggunakan kualitatif.

Perbedaannya ialah peranan orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang sikap orang tua, dalam penelitian ini membahas tentang peranan bimbingan orang tua sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan masyarakat.

3. Ahmad Solih (2019), IAIN Padangsidimpuan, judul skripsi "*Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Desa Sayutmaincat Kecamatan Kotanopan*".

Hasil penelitian ini adalah kurangnya dalam menindak lanjut atau memberikan contoh tauladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja yang kurang baik seperti, kurang menghargai yang lebih tua, kurang sopan, kurang ikut serta dalam acara *siluluton* dan *siriyaon*, gotong royong begitu juga dengan kurang kerjasamanya orangtua dengan remaja dan mempunyai suatu kendala yang dialami orangtua dalam pembinaan kepribadian.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas anak remaja dan orangtua, sama-sama meneliti tentang tingkah laku yang kurang baik, penelitian dilakukan di lapangan dan penelitian menggunakan kualitatif.

Perbedaannya yaitu membahas tentang peranan orangtua dalam membina kepribadian remaja sedangkan pada penelitian ini membahas

tentang sikap orangtua, dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang peranan bimbingan orang tua sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena kebanyakan orangtua merasa kurang kepedulian terhadap remaja dalam bahasa batak ada istilah *saanak saboru* maksudnya anak orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya itu merasa dan menganggap anaknya sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti data-data, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisa, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁵⁸

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan bentuk studi lapangan. Menurut Whitney dalam buku Moh. Nazir metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dengan dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁹ Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-subjek kajiannya. Kemudian didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah *literature* yang berhubungan dengan penelitian ini.⁶⁰

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.⁶¹

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.⁶²

Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat, tetangga, tokoh masyarakat, remaja yang berusia 12-18 tahun di desa Huraba, yang diteliti dalam Sikap Orang Tua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat

⁵⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55.

⁶⁰Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220-221.

⁶¹Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

Terhadap Permasalahan Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶³ Sumber data bisa diartikan orang yang memberikan informasi yang terkait pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶⁴ Sumber data primer bisa diartikan orang yang lebih tau tentang informasi terkait dengan penelitian ini. Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara, dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 92 orang.

Dari sekian data ada 92 orang tua yang memberikan sikap untuk mengarahkan remaja yang ada di desa Huraba I. Berdasarkan ini jumlah data primer maka peneliti mengambil teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

⁶⁴Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁶⁵ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tambahan atau dukungan kepada data primer dalam hal ini data sekunder ialah remaja (*naposo nauli bulung*) sebanyak 50 orang, masyarakat dan pemerintah desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁶ Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁶⁷ Adapun jenis-jenis observasi yaitu:

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

b. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.⁶⁸

c. Observasi Berkelompok

Bentuk observasi lain yang sering digunakan pula adalah observasi kelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi Partisipasi (*Participant Observer*) yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dan wawancara ini dilakukan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Burhan Bugin wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁶⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 118-120.

pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶⁹Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sanga pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁷⁰Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

a. Wawancara Sistematis

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa oleh pewawancara.

b. Wawancara Terarah

Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak lepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara dan bentuk wawancara ini sedikit lebih formal.⁷¹

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

⁶⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 136.

⁷⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm.

⁷¹Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 137-138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang`sesuatu yang sudah berlalu. Burhan Bugin menyatakan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial⁷². Dokumentasi ini juga memiliki makna pengumpulan bukti-bukti atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu hal secara tertulis, misalnya seperti arsip-arsip,sketsa, surat-surat pribadi, kliping, dokumen pemerintah, film, foto dan video.⁷³

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto ketika melakukan wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah

⁷²*Ibid*, hlm. 154.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pnelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

2. Deskripsi data, menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁷⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁷⁵

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁷⁶

⁷⁵*Ibid*, hlm. 144-145.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, Offset, 2016), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Sejarah Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Secara historis Desa Huraba terbentuk, yaitu dengan datangnya seorang raja bermarga Nasution yang bernama Sutan Patuan Batangari beserta rombongan yang mencari pemukiman, singkat cerita sesampainya mereka di tujuan tepat pada malam hari dan gelap gulita, untuk mencari jalan saat itu mereka harus meraba, dan saat itu pula mereka memberi nama desa tersebut sebagai Desa Huraba.⁷⁷ Pada tahun 2002 Desa Huraba dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Huraba I dan Desa Huraba II. Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Huraba I berada antara 0002'23" (LU) – 9928'48" (BT), dengan batas-batas sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Siamninggir, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Lumban Dolok, sementara sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Tanggabosi. Adapun batas-batas wilayah Desa Huraba.

Desa Huraba I kira-kira memiliki luas pemukiman ± 48 Ha, kondisi iklim di Desa Huraba I memiliki kondisi iklim tropis dengan curah hujan sedang, sehingga dari kondisi iklim yang demikian banyak masyarakat Desa Huraba I yang menjadikan perkebunan dan pertanian sebagai lahan usahanya.

⁷⁷ BIP (Badan Induk Penduduk)

2. Jumlah Penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu mengatakan bahwa jumlah penduduk berkisar 2130 jiwa. Yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 974 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1156 jiwa.⁷⁸ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Huraba I didominasi oleh perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui data dibawah ini:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	974
2	Perempuan	1156
Jumlah		2130

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan KAUR Pemerintahan Desa Huraba I Kecamatan Siabu, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja bertani dan berkebun. Selain bertani dan berkebun beberapa masyarakat Desa Huraba I juga bekerja sebagai Pedagang, PNS, Buruh Tani, Wiraswasta dan lainnya.⁷⁹ Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

⁷⁸Muhammad Syukri Nasution, Pj. Kepala Desa, wawancara di Desa Huraba I kecamatan Siabu Pada Tanggal 10 September 2022.

⁷⁹Zul Pulungan, KAUR Pemerintahan, wawancara di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 10 September 2022.

Tabel 3**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	779 Orang
2	Wiraswasta	50 Orang
3	PNS	29 Orang
4	Buruh Tani	79 Orang
5	Karyawan	27 Orang
Jaumlah		964 Orang

Dari perolehan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah pekerjaan penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu adalah bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, Wiraswasta, PNS, Karyawaan Honorer dan Karyawaan Perusahaan. Sehingga dari data diatas juga menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu didominasi oleh Petani dan Buruh Tani yang merupakan suatu pekerjaan umum dan juga sebagai sumber mata pencaharian.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan Penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA), dan

Sarjana (SI). Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	380
2	SLTP	135
3	SLTA	126
4	Sarjana	538
Jumlah		1.773

Berdasarkan data tersebut bahwa tingkat pendidikan tamatan SD berjumlah 280 orang, SLTP berjumlah 135 orang, SLTA berjumlah 126 orang dan Sarjana berjumlah 53 orang yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu.

5. Sarana dan Prasarana Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung baik berupa alat ataupun media untuk terlaksananya suatu tujuan dalam suatu kegiatan. Jika ditinjau dari sarana dan prasarana.

- a. Prasarana kesehatan
 - 1) Posyandu : 1 unit
 - 2) Puskesmas : 1 unit
 - 3) Bidan Desa: 1 unit

b. Prasarana Pendidikan

- 1) PAUD : 1 unit
- 2) SD : 3 unit
- 3) SMP/MTs : 3 unit
- 4) SLTA/ MA : 1 unit
- 5) TPA/ TPQ : 2 unit

c. Prasarana Umum

- 1) Masjid : 2 unit
- 2) Gedung Serba Guna : 1 unit

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Masyarakat Memberikan Bimbingan Pada Remaja

Bimbingan pada remaja sangat penting untuk diberikan oleh siapapun baik orang tua, masyarakat dan pemerintah desa. Apabila nasehat atau teguran pada remaja tentu remaja merasa diperhatikan dan secara psikologis remaja akan memperbaiki perilakunya kedepan untuk itu faktor penyebab masyarakat memberikan nasehat atau bimbingan pada remaja sebagai berikut:

a. Masyarakat melihat langsung tingkah laku remaja yang tidak baik

Masyarakat telah melihat remaja melakukan perbuatan perilaku kurang baik di mana saja dan dilihat mata kepala langsung oleh masyarakat di mana saja berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumiati menjelaskan:

Saya pernah melihat siswa SMP bolos dari sekolah di pinggir jalan, kemudian saya mendekatinya dan bertanya “udah pulang sekolah rupanya

nak, ini masih jam 10 pagi ?”. Mereka tidak menjawab pertanyaan saya kemudian mereka lari.⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan bapak Martua menjelaskan:

Ketika saya melihat remaja mencuri kelapa di sawah. saya langsung menegur dengan spontan mengkejanya dan saya tanya “siapa nama ayahmu nak dan dimana rumahmu nak?” karena bukan cuma sekali nampakku diambilnya. Kemudian anak itu menjawabnya dan tunduk merasa malu. Setelah itu saya memberikan penekanan kepada anak itu bahwa saya adukan pada orang tuanya dan saya juga menasehatinya “sekali lagi jangan diulangi lagi yaa nak perbuatan mencuri kelapa ini”.⁸¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang lain, yaitu bapak Jamal juga menyatakan malam minggu yang lalu saya pergi ke warung kopi, ada remaja duduk di samping saya sambil memainkan judi online jenis domino. Saya menegur remaja tersebut dengan mengatakan itu permainan judikan nak, itu berdosa dan dilarang agama kita. Kemudian anak itu hanya menjawab “ hehehe..... iya pak” anak itu langsung berdiri dan meninggalkan warung kopi tersebut.⁸²

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Maisaroh mengatakan:

Saya sering menerima teguran dan nasehat dari masyarakat di desa ini. Adapun contoh teguran yang diberikan masyarakat kepada saya yaitu cara bertutur dengan orang lain dan cara berpakaian saya yang terlalu ketat.⁸³

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan remaja yang lain yaitu Fatimah dan Ardina juga menjelaskan bahwa saya pernah dinasehati oleh

⁸⁰ Jumiaty, Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 24 September 2022

⁸¹ Martua, Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 24 September 2022

⁸² Musaddad, Soleh dan Jamal , Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022

⁸³ Maisaroh, remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

orang tua yang ada di lingkungan saya seperti cara berpakaian yang sopan dan memakai hijab.⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ada 36 orang tua yang menegur anak remaja di Desa Huraba I yang mempunyai rasa peduli untuk memberikan arahan dan nasehat pada remaja yang melakukan kesalahan di depan mata kepalanya sendiri.⁸⁵

b. Remaja yang lain sudah dianggap sebagai anaknya

Orang tua yang memberikan nasehat terhadap anak remaja lain yang melakukan pelanggaran sudah dianggap sebagai anak sendiri. Sehingga ketika anak remaja yang lain melakukan pelanggaran ataupun kesalahan, maka orang tua terdorong hatinya untuk memberikan nasehat supaya anak tersebut menjadi anak yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Siti Aisah menjelaskan:

Pada waktu itu saya pergi ke kebun, saya bertemu dengan sekumpulan anak remaja di situ. Kemudian saya tegur “heei... masih kecil udah merokok udah pandai rupanya cari uang” ? Mereka hanya menunduk dan menyembunyikan rokok masing-masing.⁸⁶

Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja yang lain, ibu Ridawati dan ibu Nurul Aini NST menyatakan bahwa waktu itu saya melihat anak remaja yang berkelahi waktu pulang sekolah, saya sebagai orang tua yang mempunyai anak remaja merasa perihatin ketika ada anak remaja yang melakukan perkelahian. Saya pikir dan saya bayangkan anak

⁸⁴ Siti Aisyah, Rahayu, Fatimah dan Ardina, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

⁸⁵ Observasi, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

⁸⁶ Siti Aisah, Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 24 September 2022.

remaja yang berkelahi itu anak saya makanya saya hentikan perkelahiannya. Saya berkata “ heii... nak hentikan kalian gk kasihan rupa sama orang tua kalian, orang tua kalian mencari uang untuk biaya sekolah kalian tapi kenyataannya kalian berkelahi di sini”.⁸⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Laila mengatakan:

Saya senang ketika ada orang lain menegur saya, karena dengan cara menegur berarti masih ada orang lain yang sayang kepada saya selain keluarga saya. Contoh teguran yang saya dapatkan yaitu ketika saya solat tarwih bulan puasa kemarin saya ditegur oleh ibu-ibu karena saya bercerita ketika orang lain melaksanakan solat tarwih pada waktu itu saya malu sekali karna mata semua orang menuju ke arah saya.⁸⁸

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan beberapa remaja lainnya, yaitu Vita Sari dan Erika. Menurut kedua remaja ini kurang suka adanya teguran dan nasehat dari masyarakat yang bukan keluarga dekatnya, contohnya mereka tidak suka ditegur ketika berduaan dengan lawan jenis mereka.⁸⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ada 24 orang tua yang menganggap anak remaja lain seperti anaknya sendiri yang memiliki rasa peduli, sayang, empati sehingga dianggap seperti anaknya sendiri anak remaja yang ada di Desa Huraba I.⁹⁰

⁸⁷ Ridawati, Syukriah dan Nurul Aini NST, Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

⁸⁸ Laila, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

⁸⁹ Vita Sari, Erika dan Nur Tari, remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

⁹⁰ Observasi, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

c. Untuk memperbaiki akhlak generasi muda

Kurangnya pengetahuan remaja terhadap aturan atau norma agama. Sehingga remaja mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Karena remaja merupakan generasi penerus bangsa dan penerus agama dan keluarga, untuk itu masyarakat memiliki rasa simpati untuk memperhatikan remaja dan untuk memperbaiki akhlak remaja di Desa Huraba I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salimah sebagai pemilik warnet mengatakan:

Pada hari jum'at kemaren ada anak remaja yang bermain game, Saya berkata "heii... nak kenapa kamu belum pergi solat jum'at ini sudah jam 12:00 WIB". Zaman sekarang anak remaja tidak mengetahui norma-norma agama Islam.⁹¹

Selanjutnya sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Ratna menjelaskan:

Waktu itu saya duduk di depan pintu, saya melihat ada anak gadis yang tidak memakai jilbab. Kemudian saya mengatakan "kenapa tidak pake jilbab nak biar lebih cantik pakelah jilbabnya nak". Rata-rata remaja tidak mengetahui hukum memakai jilbab bagi perempuan yang sudah dewasa diwajibkan memakai hijab.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan pemerintahan desa dengan bapak Dorlan Nasution menjelaskan:

Waktu itu saya mau pergi membeli rokok ada 5 remaja duduk-duduk di simpang jalan pas malam itu ada pengajian NNB di desa. Kemudian saya datangi mereka "kenapa kalian tidak pergi mengaji ?" Salah satu remaja

⁹¹Salimah, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

⁹²Ratna, Orang Tua (Masyarakat), *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 24 September 2022

menjawab “sudah terlambat kami pak” kemudian saya menjawab “nggak apa-apa terlambat dari pada nggak pergi sama sekali”.⁹³

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Nur Azizah mengatakan:

Saya pernah menerima teguran dari tetangga yang ada di Desa ini. Contoh teguran yang diberikan masyarakat yaitu saya dan teman saya perempuan dan laki-laki masih di luar rumah kira-kira jam 22:00 WIB dan pernah juga saya ditegur karena tidak memakai jilbab keluar rumah.⁹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada 21 orang tua di Desa Huraba I yang memberikan arahan kepada remaja untuk memperbaiki akhlak remaja karena remaja adalah generasi penerus bangsa dan juga akan menjadi pemimpin di masa depan.⁹⁵

d. Untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan damai

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seharusnya kita memiliki rasa peduli terhadap kondisi di lingkungan sekitar menjadi awal yang baik dalam upaya mencegah tindak kejahatan dan gangguan keamanan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mega mengatakan:

Ketika saya melihat remaja mencuri kelapa di sawah. saya langsung menegur dan berkata “kamulah salah satu pencuri kelapa di sawah ini, pantas aja sering hilang kelapa orang di sawah ini. nanti saya adukan ke orang tuamu yaa...”. kemudian remaja itu terdiam dan tidak berani menatap saya.⁹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua lainnya, yaitu bapak Muhammad Indra dan Muhammad Ali juga

⁹³ Dorlan Nasution, Pemerintahan Desa, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 26 Oktober 2022.

⁹⁴ Nur Azizah, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

⁹⁵ Observasi, di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

⁹⁶ Mega, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

menyatakan waktu saya pergi ke warung kopi, jalannya lewat dari parit. Kemudian saya melihat anak remaja yang membuang sampah ke parit. “heeh... kenapa kamu membuang sampah di parit udah jelas-jelas di desa ini di larang membuang sampah di parit ini” (tegur saya). Remaja itu langsung menjawab “maaf pak sekali lagi saya tidak ulangi lagi”.⁹⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Hafis mengatakan:

Saya akui, saya pernah mencuri kelapa di sawah. Baru pertama kali itu saya mencuri dan langsung ketahuan oleh orang tua saya. Ketika itu waktu saya menjual kelapa ternyata saya tidak mengetahui ada adek saya di situ. Kemudian adek saya mengadukannya ke orang tuaku.⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan salah satu pemerintah desa dengan bapak Domroh Parinduri menjelaskan:

Ketika saya pulang solat dari mesjid, ada 2 remaja yang menaiki sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan keretanya memakai knalpot resing. Saya terkejut dan langsung menegur remaja itu “wooi.... pelan-pelan kalian” kemudian anak itu tidak mendengarkan saya mereka tetap melaju kencang.⁹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa penyebab masyarakat memberikan bimbingan pada remaja salah satunya mewujudkan lingkungan yang aman dan damai. Ada 11 orang tua yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, sehingga dia menegur anak remaja yang melanggar peraturan yang berlaku di Desa Huraba I.¹⁰⁰

⁹⁷ Nur Cahaya, Muhammad Indra dan Muhammad Ali, *Wawancara*, Orang Tua (Masyarakat), di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

⁹⁸ Hafis, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 11 Oktober 2022.

⁹⁹ Domroh Parinduri, Pemerintah Desa, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 27 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Observasi, di Desa Huraba I, 11 Oktober 2022.

2. Sikap Orang Tua Dalam Menerima Bimbingan Masyarakat Pada Remaja Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

a. Sikap orang tua yang menerima bimbingan dari masyarakat

Sikap kesiapan mental orang tua untuk menerima bimbingan masyarakat terhadap remajanya disaat berbuat salah. Orang yang menerima bimbingan masyarakat termasuk tipe kepribadian *ektrovert* ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Bersyukur (Terbuka)

Kata syukur bisa diartikan berterima kasih atas pertolongan dan mengingatkan orang tua atas perilaku anaknya supaya anaknya dinasehati kembali di rumah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah Hsb menjelaskan:

Saya sebagai orang tua, sangat bersyukur dengan adanya bimbingan yang diberikan masyarakat pada anak saya karena saya tidak mengetahui perilaku ataupun perbuatan anak saya di luar rumah dan tidak selamanya anak saya ada di samping saya.¹⁰¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja yang lain, yaitu bapak Mhd Syukur, dan Rahman HSB juga menyatakan “Alhamdulillah masih ada

¹⁰¹ Siti Aminah Hsb, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 10 September 2022.

orang tua yang menegur anak saya ketika menyalahi aturan di desa ini”¹⁰².

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Emmi Sari mengatakan:

Saya nyaman dengan adanya teguran dari masyarakat karena tidak selamanya yang saya lakukan itu selalu benar, menurut saya itu baik yang saya lakukan akan tetapi belum tentu baik di mata orang lain dan terkadang saya juga khilaf atas yang saya lakukan.¹⁰³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang lain, yaitu Uswah dan Humairoh juga menjelaskan “kami senang dan nyaman dengan adanya teguran dari masyarakat karena masih ada yang peduli terhadap kami dan saya menganggap masih ada orang lain yang sayang terhadap kami walaupun dia bukan keluarga dekat kami”¹⁰⁴.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ada 29 orang tua sangat terbuka dan bersyukur apabila anaknya dinasehati oleh masyarakat dan orang tua juga merasa dibantu atas perhatian yang di berikan masyarakat pada remaja..¹⁰⁵

2) Terharu

Terharu maksudnya merasa tersentuh karena mendengar teguran yang diberikan masyarakat terhadap remaja yang berperilaku yang kurang baik.

¹⁰² Mhd Syukur dan Rahman HSB, Wawancara, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022

¹⁰³ Emmi Sari, Remaja, Wawancara, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Uswah dan Humairoh, Remaja, Wawancara, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022.

¹⁰⁵ Observasi, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Miswar Nasution menjelaskan:

saya dengan senang hati dan sangat terharu saat ada orang tua yang menegur anak saya ketika sudah terbukti melakukan kesalahan dan saya juga merasa terbantu ketika ada orang yang menyampaikannya kepada saya tentang perilaku buruk anak saya. Bagaimanapun juga dia anak kandung saya dan darah daging saya semoga kedepannya saya lebih bersikap tegas lagi kepada anak saya. Supaya anak saya tidak merajalela menjadi anak yang nakal.¹⁰⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintahan Desa yang memiliki anak remaja, yaitu bapak Ridoan Nasution dan Suhendri Nasution juga menjelaskan bahwa mereka senang hati, berterimakasih dan meminta agar selalu menegurnya saja ketika sudah terbukti jelas anak remajanya berbuat kesalahan dan tidak bisa dielakkan perilaku anaknya merupakan hasil dari didikannya.¹⁰⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Rinaldi mengatakan:

Saya sebagai anak juga harus bertanggung jawab terhadap perilaku yang saya lakukan dan harus menerima konsekuensi dari perilaku saya. Karena saya tahu akibat dan efek samping yang saya lakukan. Ayah saya orangnya mudah emosi, saya sering dipukul apabila berbuat salah, seperti suatu ketika saya kedatangan merokok, maka ayah langsung menampar saya dan menyuruh agar saya berhenti saja sekolah kalau masih kedatangan merokok.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Miswar Nasution, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 10 September 2022.

¹⁰⁷ Ridoan Nasution dan Suhendri Nasution, Pemerintah Desa, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 26 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Rinaldi, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 10 September 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawan cara dengan remaja lainnya, yaitu Roni dan Sunardi menjelaskan bahwa mereka dipukul dan ditampar oleh orang tuanya ketika ketahuan melakukan kesalahan seperti bolos dan merokok.¹⁰⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa ada 22 orang tua senang dan terharu terhadap sikap yang diberikan masyarakat kepada remaja. Orang tua juga meminta agar selalu menasehati dan menegur anak remajanya ketika berbuat salah.¹¹⁰

3) Ramah

Ramah artinya baik hati, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan dan merespon orang tidak menyinggung perasaan orang tersebut.

Berdasarka hasil wawancara dengan ibu Siti Kholijah menyatakan:

Saya sangat berterimakasih kepada masyarakat yang telah menegur anak saya ketika melakukan salah seperti bolos sekolah, karena apapun yang dilakukan anak saya di luar sana, saya tidak tahu baik atau buruk. Karena tidak selamanya anak saya ada di samping saya.¹¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja, yaitu Hendra Lubis dan Maulina NST menjelaskan kami sangat berterimakasih dengan adanya teguran dan nasehat dari masyarakat ketika anak remaja kami menyalahi

¹⁰⁹ Roni dan Sunardi, Remaja, Di Desa Huraba I, 10 September 2022.

¹¹⁰ Observasi, Di Desa Huraba I, 10 September 2022.

¹¹¹ Siti Kholijah, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

aturan yang berlaku diberbuat salah seperti mencuri, merokok, bolos sekolah dan lain-lain.¹¹²

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Masna mengatakan:

Saya sebagai remaja saya berterimakasih kepada masyarakat yang telah menegur saya ketika saya tidak memakai jilbab ke luar rumah. Adanya teguran dari masyarakat saya merasa senang ketika ada orang yang menegur saya apalagi dia bukan keluarga dekat saya.¹¹³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja lainnya yaitu, Linda dan Sumiati menjelaskan bahwa mereka sangat senang dan berterimakasih kepada orang yang memberikan teguran ketika mereka melakukan kesalahan seperti kesalahan tidak pergi pengajian dan bercakap atau berperilaku yang tidak sopan.¹¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, 21 ada orang tua dan remaja masih menerima bimbingan, nasehat dan tegurang yang diberikan masyarakat kepada remaja walaupun yang ditegur itu bukan keluarganya.¹¹⁵

b. Sikap orang tua yang tidak menerima bimbingan dari masyarakat

Sikap ialah kesiapan mental orang tua untuk menerima bimbingan masyarakat terhadap remajanya disaat berbuat salah. Orang yang tidak menerima bimbingan masyarakat termasuk ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Tidak Bersyukur (Tertutup)

¹¹² Hendra Lubis dan Maulina NST, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

¹¹³ Masna, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

¹¹⁴ Linda dan Sumiati, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

¹¹⁵ Observasi, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

Tidak bersyukur ialah orang yang tidak tahu berterima kasih dan tidak peduli terhadap bantuan yang diberikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jalal Pulungan menjelaskan:

Saya sebagai orang tua kurang menerima arahan dari orang lain kepada anak saya. Karena kadang-kadang masyarakat membesar-besarkan masalah dan tidak sesuai fakta yang terjadi, makanya saya kurang percaya yang dibilang masyarakat. Maunya ada bukti yang benar.¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Karlina NST menjelaskan:

Saya kurang menerima bimbingan yang diberikan masyarakat karena saya tidak percaya anak saya berperilaku seperti itu. Karena saya mendidik anak saya dengan baik dan di rumahpun dia berperilaku baik dan sopan dan saya sekolahkan ke pesantren.¹¹⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Madinatul Zahra mengatakan:

Saya tidak nyaman dengan adanya bimbingan masyarakat karena saya mersa malu kepada keluarga dan teman-temanku karena perbuatan yang saya lakukan, ketika teman-temanku mengetahui yang saya perbuat mereka akan menjauhi saya dan tidak ada yang mau berteman dengan saya.¹¹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja lainnya, yaitu Safri dan Ramadan menjelaskan bahwa mereka tidak suka dan tidak senang adanya adanya bimbingan dari masyarakat

¹¹⁶ Jalal Pulungan, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

¹¹⁷ Karlina NST, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

¹¹⁸ Madiatul Zahra, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 13 September 2022.

karena mereka malu ketika diketahui keluarganya bahwa dia melakukan kesalahan tersebut.¹¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, 9 orang tua yang tidak bersyukur ketika anak remajanya ditegur oleh masyarakat ketika berbuat kesalahan dan melanggar aturan yang dapat merugikan dirinya dan juga merugikan orang lain.¹²⁰

2) Marah

Marah adalah emosi yang dirasakan ketika sesuatu atau seseorang melakukan yang tidak sesuai keinginannya dan bertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saniah menjelaskan:

Saya tidak suka dengan masyarakat yang mengadu-adukan perilaku anak saya dibidang pencuri, sementara orang tua yang mengadukan hal ini pun anaknya belum bisa diurusnya, dinasehatinya dan belum bagus tingkah lakunya.¹²¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja, yaitu Nur Wahidah NST dan Nur Intan Lubis bahwa mereka menyatakan tidak suka dan kesal anak remajanya diurus, dinasehati atau ditegur oleh orang tua yang lain

¹¹⁹ Safri dan Ramadan, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

¹²⁰ Observasi, Di Desa Huraba I, 09 Oktober 2022.

¹²¹ Saniah, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

yang ada di desa, karena orang tua yang ini pun enggak bisa menasehati anaknya sendiri.¹²²

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Saddam menyatakan:

Saya tidak suka masyarakat menegur saya ketika melakukan kesalahan karena yang saya lakukan itu tidak merugikan dia serta keluarganya dan saya juga tidak minta ataupun mengemis-emis minta makan dengannya maka saya melakukan apa yang saya senangi dan saya sukai.¹²³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang lain bernama Nasrul dan Armin menjelaskan juga mereka tidak suka dan tidak senang ketika mereka ditegur ketika kedatangan melakukan kesalahan apalagi ditegur di depan orang banyak seperti kesalahan kedatangan bolos sekolah.¹²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, ada 4 orang tua yang marah dan tidak terima ketika anak remajanya ditegur apabila berbuat salah, karena berperilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

¹²² Nur Wahidah NST dan Nur Intan Lubis, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

¹²³ Saddam, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022.

¹²⁴ Nasrul dan Armin, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 07 Oktober 2022.

3) Kecewa

Kecewaa maksudnya orang tua kecewa dan sakit hati ketika anaknya ditegur dan di ketahui orang lain tentang perilaku buruk anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erlina menjelaskan:

Saya tidak terima kalau anak saya dibilang pacar-pacaran di luar sana karena anak saya sekolahnya di pesantren dan tentu dia juga mempelajari tentang hukum-hukum tentang yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan, saya tidak percaya dan sakit hati ketika anak saya dituduh seperti itu.¹²⁵

Selanjutnya sama halnya dengan hasil bimbingan dengan ibu Nur Ainun menjelaskan.

Saya tidak suka apa yang dikatakan masyarakat terhadap anak saya. Karena saya rasa anak saya itu anak baik-baik yang sudah saya didik dengan baik dan saya sekolahkan ke sekolah yang berbasis kental agamanya.¹²⁶

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Kholidah menyatakan:

Sebenarnya saya kurang nyaman dan tidak suka dengan adanya bimbingan dan teguran yang diberikan masyarakat kepada saya karena saya merasa malu apalagi pas ditegurnya di depan teman-teman saya. Maunya ketika masyarakat menegur saya ketika saya sendiri.¹²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja lainnya yang bernama Samriani dan Nadifa menyatakan bahwa

¹²⁵ Erlina, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

¹²⁶ Nur Ainun, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 01 Oktober 2022.

¹²⁷ Kholidah, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

mereka tidak suka dengan adanya teguran yang diberikan masyarakat ketika melakukan kesalahan dan mereka juga tidak suka ketika ditegur di depan teman-teman mereka.¹²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ada 7 orang tua yang kecewa dan sakit hati ketika anak remjanya di tegur dan diberi nasehat ketika terbukti melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku di desa Huraba I.¹²⁹

¹²⁸ Samriani dan Nadifa, Remaja, *Wawancara*, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

¹²⁹ Observasi, Di Desa Huraba I, 08 Oktober 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dapat disimpulkan penyebab masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja yaitu *pertama* masyarakat sudah melihat remaja melakukan atau melanggar aturan yang berlaku. *Kedua* orangtua yang memberikan nasehat tersebut menganggap remaja yang melakukan pelanggaran tersebut anaknya sendiri atau di kenal dengan istilah *saanak saboru*. Ketiga untuk memperbaiki akhlak generasi muda karena para remaja adalah generasi selanjutnya baik dalam memimpin keluarga dan negara. Keempat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai karena kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.
2. Dapat disimpulkan sikap orang tua yang menerima bimbingan masyarakat terhadap permasalahan remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu 68 orang tua yang menerima arahan dari masyarakat kepada remaja yang melanggar aturan yang berlaku dari 92 orang tua yang diteliti, kemudian 24 orang tua yang tidak terima teguran dari masyarakat ketika anak remaja menyalahi aturan yang berlaku di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

1. Orang Tua

Saran yang dapat diberikan kepada orang tua senantiasa memperhatikan perilaku anaknya di dalam rumah maupun di luar rumah dan serta mempertimbangkan apa yang disampaikan oleh masyarakat tentang anaknya

2. Remaja

Saran yang dapat diberikan kepada remaja yaitu supaya hendak berhati-hati dalam memilih teman bergaul dan memikirkan kembali efek dari perbuatan yang dilakukan.

3. Masyarakat

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu supaya masyarakat lebih berhati-hati dalam menegur remaja dan lebih pandai menasehati dengan lemah lembut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian Suwari & Anthon Fathanudien, Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2 No. 1, 2015.
- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos , 1999.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ania,Susanti, Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia, *Jurnal Tunas Sliwangi*,Vol. 4 No., 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pnelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayun Qurrotu, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak”, *Jurnal Thufula*, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Bugin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Bugin Burhan, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Jakarta, 2005.
- Diah Setianingsih , “Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Singleparents Men And Women”,*Jurnal Family Edu*, vol. 1 No. 2, 2015.
- Fajar Kurniawan Mohammad dan Sugiyarta Stanislaus, Perilaku Pro-Sosial Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8 No. 3, November 2016.
- Farid, M, “Konsep Diri Adversity Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 2016.
- Fatmawaty Riryn, “Memahami Psikologi Remaja”, *Jurnal Reforma*, Vol. 4 No. 2, 2017.

- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hery, Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos , 1999.
- Ihsan Fuad, *dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Karlina Lilis, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*”, Vol. 1 No. 2, 2020.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marliani Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Pustaka, 2016.
- Masri Subekti, *Bimbingan Dan Konseling (Teori dan Prosedural)*, Makassar : Aksara Timur, 2016.
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset, 2016.
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Novita, Dina, dkk., “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Peter, Ramot, Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja, *Jurnal Humanora*, Vol. 6 No. 4, 2015.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sarwono Sarlito W. & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2009.
- Setiadi, Elly M, Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Subagia, Nyoman, *Pola Asuh: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bandung: Nilacakra, 2021.

- Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabroto, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syamaun Nurmasyithah, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecendrungan Prilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Tampubolon, Ichwansyah, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Teintang, Yunemey, dkk, "Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga", *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 3 No. 2, 2015.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Utama, Adristinindya Cintra Nur & Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4 No. 1, 2021.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wuryati, "Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja", *Journal Of Educational Social Studeis*, Vol. 1 NSo. 2, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Alawiyah
NIM	: 1830200038
Tempat Tanggal Lahir	: Huraba, 02 Oktober 1999
Email/ No Hp	: alawiyahlubis02@gmail.com
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: 4 dari 5 bersaudara
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal

2. NAMA ORANG TUA

Ayah	: Amir Mahmud
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Siti Sahro
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal

3. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 025 Huraba Tamat Tahun 2012
- b. MTsN Siabu Tamat Tahun 2015
- c. Man Siabu Mandailing Natal
- d. Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Tabel. 4
Data Orang Tua Yang Mempunyai Remaja Lorong 1

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Remaja	Pendidikan
1	Miswar Nasution Asni Lubis	40 Tahun 37 Tahun	Petani petani	SMA SMA	1. Nur Azizah 2. Madinatul	3 SMA 2 SMP
2	Syukri Hasibuan Nur Aminah	39 Tahun 38 Tahun	Wiraswasta Wiraswasta	SMA SMA	1.Nur Wahidah	3 SMP
3	Ahmadi Hamidah	40 Tahun 40 Tahun	Petani Wiraswasta	SMA SMA	1. Fahrizal 2. Robiatul	2 SMA 1 SMA
4	Ahmad Riski Saumah Nasution	39 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Ahmadi 2. Siti Aisyah	2 SMP 1 SMA
5	Jamal Saniah	41 Tahun 40 Tahun	Supir Petani	SMP SMA	1.Ahmad Rio	2 SMA
6	Suhdan Mega	38 Tahun 37 Tahun	Guru Guru	S1 S1	1. Irham 2. Rinaldi	1 SMP 1 SMA
7	Martua Marlina	42 Tahun 40 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1.Fausiah	2 SMA
8	Soleh Ratna	38 Tahun 38 Tahun	Wiraswasta Wiraswasta	SMA SMA	1. Andri	3 SMP
9	Pardomuan Karlina	38 Tahun 37 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1.Maulana 2. Indah	2 SMP 1 SMA
10	Domroh Fatimah	39 Tahun 35 Tahun	Petani Wiraswasta	SMA SMA	1. Uswah 2. Romaito	2 SMP 3 SMA
11	Maratoga Sahwida	43 Tahun 40 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Armasnsyah	2 SMA
12	Riswan Erlina	42 Tahun 39 Tahun	Guru wiraswasta	S1 SMA	1. Adinda 2. Adina	1 SMP 2 SMA
13	Jumiati	38 Tahun	Guru	S1	1.Rofiqi 2.Kosim	2 SMP 3 SMA

Tabel. 5
Data Orang Tua Yang Mempunyai Remaja Lorong 2

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Remaja	Pendidikan
1	Sulhan Seri Anti	39 Tahun 37 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Fatimah 2. Ari Azka	3 SMP 2 SMA
2	Mara Sartika	43 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Lembang 2. Riska	2 SMP 2 SMA
3	Hendri Siti Aisah	38 Tahun 38 Tahun	Petani Wiraswasta	SMA S1	1. Siti Rayo	2 SMP
4	Musaddad Siti kholijah	40 Tahun 38 Tahun	Petani Guru	SMA S1	1. Arianto 2. Maisaroh 3. Maimanah	1 SMP 3 SMP 2 SMA
5	Rizal Azizah	38 Tahun 38 Tahun	Guru Guru	S1 S1	1. Ahmad Ali 2. Ahmad	2 SMP 1 SMA

					Riadi	
6	Pahtri Siti Asiah	39 Tahun 39 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Rahayu 2. Toriq	1 SMP 2 SMA
7	Henri Nur Azizah	44 Tahun 40 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Saimah	2 SMP
8	Suriadi Fitri	38 Tahun 37 Tahun	Wiraswasta Wiraswasta	SMA SMA	1. Siti Saroh 2. Ahmad Ali	1 SMP 1 SMA
9	Adanan Juliati	38 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Jelita 2. Sahrul	2 SMP 3 SMA
10	Suhenri Hasibuan Sopiani	40 Tahun 39 Tahun	Wiraswasta Petani	SMA SMA	1. Widia 2. Humairoh	2 SMP 1 SMA
11	Hendra Lubis Maulina NST	42 Tahun 40 Tahun	Petani Guru	SMA S1	1. Azka 2. Hafis	2 SMP 1 SMA
12	Meriati	39 Tahun	Petani	SMA	1. Naila	2 SMA
13	Nur Cahaya	38Tahun	Wiraswasta	SMA	1. Vita Sari	2 SMA
Juml ah	25 Orangtua				24 orang	

Tabel. 6
Data Orang Tua Yang Mempunyai Remaja Lorong 3

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Remaja	Pendidikan
1	Ahmad Ali Siti Aminah Hsb	42 Tahun 40 Tahun	Petani Petani	SMP SMA	1.Jalaluddin 2. Nazar	2 SMP 1 SMA
2	Muhammad Ridwan Ridawati	38 Tahun 37 Tahun	Wiraswasta Wiraswasta	SMP SMA	1. Kholidah 2. Sumiati 3. Linda	1 SMP 2 SMP 1 SMA
3	Ali Asnan Batubara Leli Pulungan	41 Tahun 39 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Laila 2. adil nst	1 SMP 1 SMA
4	Ali Tua Sahdewi nst	40 Tahun 38 Tahun	Petani Wiraswasta	SMA SMA	1. Anugrah	2 SMA
5	Fahrizal nst Latifah	40 Tahun 39 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Yusril 2. Yusuf	1 SMA 3 SMA
6	Mhd syukur Karlina nst	38 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Safri 2. Ramadan	1 SMP 2 SMA
7	Jalal Pulungan Nur Ainun	39 Tahun 37 Tahun	Supir Wiraswasta	SMA SMA	1. Nadifa 2. Ahmad Fais	1 SMP 1 SMA
8	Ridoan nst Seri Wahyuni nst	40 Tahun 40 Tahun	Petani Wiraswasta	SMP SMA	1. Romlah 2. Ramlah	1 SMP 2 SMA
9	Nurul Nasution	37 Tahun	Petani	SMA	1. Nur Aminah	1 SMA
10	Gongma hsb	38 Tahun	Guru	S1	1. Rifai 2. Rahman	3 SMP 2 SMA
11	Ahmad Rifai nst Syukriah	41 Tahun 39 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Fatur 2. Nur Tari	1 SMP 1 SMA

12	Juhriati	37 Tahun	Petani	SMA	1. Erika	1 SMA
13	Muhammad Indra Nur Wahidah nst	40 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Saddam 2. Nasrul	1 SMP 2 SMA
14	Ali Tanjung Seri Nasution	39 Tahun 39 Tahun	Petani Wiraswasta	SMA S1	1. Mardiah	1 SMA
15	Ali Rohman nst Nur Intan Lubis	40 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Armin 2. Masna	2 SMA 3 SMA
16	Muhammad Rifai Nurul Aini nst	39 Tahun 37 Tahun	Petani Guru	SMA S1	1. Samriani 2. Sunardi	1 SMA 2 SMA
17	Muhammad Ali Fitriana NST	39 Tahun 39 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Ardina	2 SMA
18	Linda Nasution	37 Tahun	Wiraswasta	SMA	1. Irsanuddin	1 SMA
Jumlah	31 orangtua				29 orang	

Tabel. 7
Data Orang Tua Yang Mempunyai Remaja Lorong 4

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Nama Remaja	Pendidikan
1	Arianto Dalimunthe Siti Aminah nst	38 Tahun 38 Tahun	Wiraswasta Wiraswasta	SMA S1	1. Abdullah 2. Aldian	1 SMP 3 SMP
2	Nurul Aisyah nst	40 Tahun	Petani	SMA	1. Masitoh	
3	Ahmad Tua hsb Nur Fitri nst	42 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Rahmadani 2. Junianti	3 SMP 2 SMA
4	Bajora Lubis Rosmaidah nst	38 Tahun 38 Tahun	Petani Petani	SMA SMA	1. Emmi Sari	2 SMP
5	Syahid hsb Mardiana lubis	39 Tahun 39 Tahun	Guru Guru	S1 S1	1. Novianti 2. Leli Sari	2 SMP 2 SMA
6	Rahman Hsb Maranda Nasution	40 Tahun 38 Tahun	Wiraswasta Guru	SMA S1	1. Nurul 2. Roni	1 SMP 2 SMA
Jumlah	11 orang				10 orang	

Tabel 8
Data Orang Tua Menerima Bimbingan

No	Nama-Nama Orang Tua	Menerima	Tidak menerima
1	Miswar Nasution	✓	-
2	Asni Lubis	✓	-
3	Syukri Hasibuan	✓	-
4	Nur Aminah	-	✓
5	Saniah	✓	-

6	Suhdan	✓	-
7	Martua	✓	-
8	Ratna	✓	-
9	Karlina	-	✓
10	Domroh	-	✓
11	Sahwida	✓	-
12	Riswan	✓	-
13	Sulhan	✓	-
14	Jumiati	✓	-
15	Sartika	-	✓
16	Hendri	✓	-
17	Musaddad	✓	-
18	Azizah	✓	-
19	Pahtri	✓	-
20	Nur Azizah	✓	-
21	Fitri	✓	-
22	Juliati	✓	-
23	Sopiani	✓	-
24	Hendra Lubis	-	✓
25	Meriati	✓	-
26	Nur Ainun	✓	-
27	Ahmad Ali	-	✓
28	Muhammad Ridwan	✓	-
29	Leli Pulungan	✓	-
30	Ali Tua	✓	-
31	Latifah	✓	-
32	Mhd syukur	✓	-
33	Nur Cahaya	✓	-
34	Seri Wahyuni nst	-	✓
35	Nurul Nasution	✓	-
36	Gongma hsb	✓	-
37	Syukriah	✓	-
38	Juhriati	✓	-
39	Nur Wahidah nst	✓	-
40	Ali Tanjung	✓	-
41	Ali Rohman nst	✓	-
42	Nurul Aini nst	-	✓
43	Fitriana NST	✓	-
44	Linda Nasution	✓	-
45	Siti Aminah nst	✓	-
46	Nurul Aisyah nst	✓	-
47	Nur Fitri nst	✓	-
48	Bajora Lubis	-	✓
49	Syahid hsb	-	✓

50	Rahman Hsb	✓	-
51	Ahmadi	-	✓
52	Hamidah	✓	-
53	Ahmad Riski	✓	-
54	Saumah Nasution	✓	-
55	Maranda Nasution	✓	-
56	Mardiana lubis	-	✓
57	Rosmaidah nst	✓	-
58	Ahmad Tua hsb	✓	-
59	Arianto Dalimunthe	✓	-
60	Muhammad Ali	✓	-
61	Muhammad Rifai	✓	-
62	Nur Intan Lubis	✓	-
63	Seri Nasution	✓	-
64	Muhammad Indra	✓	-
65	Ahmad Rifai nst	✓	-
66	Ridoan nst	✓	-
67	Karlina nst	✓	-
68	Fahrizal nst	✓	-
69	Sahdewi nst	✓	-
70	Ali Asnan Batubara	✓	-
71	Ridawati	-	✓
72	Siti Aminah Hsb	✓	-
73	Jalal Pulungan	-	✓
74	Maulina NST	✓	-
75	Suhenri Hasibuan	✓	-
76	Adanan	✓	-
77	Suriadi	-	✓
78	Henri	✓	-
79	Siti Asiah	✓	-
80	Rizal	✓	-
81	Siti kholijah	✓	-
82	Siti Aisah	✓	-
83	Mara	✓	-
84	Seri Anti	✓	-
85	Erlina	-	✓
86	Maratoga	-	✓
87	Fatimah	-	✓
88	Pardomuan	✓	-
89	Soleh	-	✓
90	Marlina	-	✓
91	Mega	✓	-
92	Jamal	✓	-
JUMLAH		72 Orang	20 Orang

Tabel 9
Faktor-Faktor Masyarakat Memberikan Teguran

Lorong	Masyarakat	Faktor-Faktor Masyarakat Memberikan Teguran			
		Masyarakat melihat langsung tingkah laku remaja yang tidak baik	Remaja yang lain sudah dianggap sebagai anaknya	Untuk memperbaiki akhlak generasi muda	Untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan damai
1	25 orang	11 orang	5 orang	7 orang	2 orang
2	25 orang	10 orang	4 orang	7 orang	4 orang
3	31 orang	11 orang	12 orang	5 orang	3 orang
4	11 orang	4 orang	3 orang	2 orang	2 orang